

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten tematik berdasarkan model Krippendorff (2004). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teks dan ilustrasi buku cerita bergambar, yang relevan untuk menumbuhkan kesadaran literasi lingkungan pada anak usia dini. Dengan menggunakan analisis konten, peneliti dapat mengeksplorasi tema-tema seperti keberlanjutan dan perilaku ramah lingkungan yang disampaikan dalam buku bergambar, serta menilai seberapa efektif pesan-pesan tersebut dalam membentuk kesadaran anak.

Proses analisis konten kualitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis, antara lain pengeditan materi, pembacaan mendalam, konstruksi unit analisis, dan pengembangan kategori melalui abstraksi kode. Proses ini dapat dilakukan secara individu oleh peneliti atau dalam kolaborasi dengan peneliti lain untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil analisis. Sebagai metode yang fleksibel, penelitian kualitatif sangat berguna untuk menggali fenomena sosial secara mendalam, seperti yang diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan, seperti analisis konten untuk mengevaluasi nilai-nilai karakter dalam buku teks siswa (Renette et al., 2021).

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga buku cerita bergambar yang dipilih sebagai objek kajian. Buku-buku ini dianalisis untuk memahami isi, pesan, serta bagaimana elemen visual dan teks berkontribusi dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Berikut buku yang menjadi fokus utama dari penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1. Ringkasan ketiga buku yang akan dianalisis

No.	Judul Buku	Jumlah Halaman	Ringkasan
1.	Dongeng Seru Flora	63	Berisikan 10 dongeng tumbuhan yang menghibur dan penuh makna. Terdapat fakta menarik seputar flora di setiap akhir cerita.
2.	Biji Merah Luna	22	Luna suka dengan biji yang berwarna-warni, terutama biji merah pemberian nenek. Luna ingin biji merahnya bertambah banyak. Luna mencoba untuk menanamnya, apakah Luna berhasil menambah biji merahnya?
3.	Musim Panas Diandian	32	Musim panas tiba, Diandian liburan ke rumah neneknya. Disana Diandian berbagi pengalaman menyenangkan bersama nenek mulai dari merawat tanaman di kebun persik nenek, membuat cincin dari getah persik hingga menangkap kepiting.

(Sumber: Peneliti, 2025)

Ketiga buku yang dipilih, yaitu *Dunia Seru Flora*, *Musim Panas Diandian*, dan *Biji Merah Luna*, menurut peneliti memiliki potensi dalam mengembangkan literasi lingkungan bagi anak usia dini, terutama dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sejak dini. Ketiga buku juga dipilih karena isi buku dari penggunaan bahasa dan ilustrasi sesuai untuk anak dari usia 4 sampai 6 tahun.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui sumber penelitian, yaitu seluruh halaman buku beserta *cover* buku yang terdiri dari *Dongeng Seru Dunia Flora*, *Musim Panas Diandian*, dan *Biji Merah Luna* yang mengacu pada instrument penelitian yang telah ditentukan berdasarkan hasil analisis penulis dari kajian teori dan sudah divalidasi melalui *expert judgement*. Seluruh data akan dikumpulkan melalui dokumentasi berupa scan foto setiap halaman buku. Sementara itu, data sekunder dalam bentuk teori-teori relevan yang diperoleh melalui artikel, jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang dimuat pada kajian pustaka.

Dalam penelitian ini, sumber data berupa tiga buku bergambar anak usia dini yang bertemakan tumbuhan dan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) **Pemilihan Sumber Data:** Peneliti memilih tiga buku bergambar anak yang bertema tumbuhan atau aktivitas ramah lingkungan.
- 2) **Penyusunan Instrumen Analisis:** Instrumen analisis berupa lembar indikator yang telah divalidasi oleh ahli buku anak, berisi nilai-nilai literasi lingkungan bagi anak usia dini, seperti narasi tentang pentingnya menjaga alam, ilustrasi pendukung yang mendidik, dan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Selain itu, digunakan lembar kategorisasi dan lembar analisis isi cerita buku bergambar tema tumbuhan untuk mengidentifikasi nilai-nilai literasi lingkungan dan kriteria buku cerita bergambar yang baik bagi anak usia dini.

Berikut lembar analisis buku bergambar tema tumbuhan yang akan diteliti sebagai berikut ini:

A. Identitas Buku:

Tabel 3.2. Tabel Identitas buku

Nama Buku	
Judul Cerita	
Penulis	
Ilustrator	
Penerbit	
Tahun terbit	
Jumlah Halaman	
Ukuran Buku	

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025)

B. Lembar Analisis Alur Cerita pada Buku Cerita Bergambar

Tabel 3.3. Lembar Analisis Alur Cerita

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			Deskripsi	Halaman
		1	2	3		
Awal Cerita (Pengenalan Tokoh)						
1.	Pengenalan tokoh utama dan pendukung disampaikan dengan jelas					
2.	Pengenalan latar tempat dan waktu yang mudah dipahami					
3.	Tidak mengandung unsur kekerasan atau nilai-nilai buruk yang tidak sesuai untuk anak					
Perkembangan Cerita (Konflik & Klimaks)						
1.	Penyampaian cerita tidak terlalu rumit dan disusun secara logis					
2.	Penyelesaian konflik tidak terlalu mendadak					
3.	Puncak cerita memberi dampak positif bagi perkembangan berpikir anak					
Penyelesaian Cerita (Resolusi)						
1.	Peristiwa setelah klimaks disajikan dengan jelas dan tidak meninggalkan kebingungan bagi anak					

Alifia Rizky Amalia, 2025

ANALISIS BUKU BERGAMBAR TEMA TUMBUHAN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN LITERASI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			Deskripsi	Halaman
		1	2	3		
2.	Tokoh mengalami perubahan positif atau pelajaran hidup					
3.	Akhir cerita sesuai dengan pesan moral yang ingin disampaikan					
Jumlah Skor						

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025)

C. Lembar Analisis Penggunaan Ilustrasi pada Buku Cerita Bergambar

Tabel 3.4. Lembar Analisis Penggunaan Ilustrasi,

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			Deskripsi	Halaman
		1	2	3		
Visual yang Menarik dan Kualitas Gambar						
1.	Ilustrasi memiliki resolusi tinggi dan memiliki proporsi yang sesuai antara tata letak teks dan gambar					
2.	Warna gambar cerah, menarik, dan tidak pudar					
3.	Desain cover yang menarik					
Kesesuaian dengan Isi Cerita						
1.	Gambar mendukung pemahaman cerita					
2.	Karakter dan objek dalam gambar sesuai dengan deskripsi teks					
3.	Kesesuaian tipografi (jenis, ukuran, letak, dan warna font) dengan alur cerita					
Dampak & Nilai Edukasi Ilustrasi						
1.	Gambar sesuai dengan usia anak					
2.	Ilustrasi mampu merangsang imajinasi anak					
3.	Tidak ada unsur negatif (kekerasan, diskriminasi, dan sebagainya)					
Jumlah Skor						

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025)

D. Lembar Analisis Penggunaan Bahasa pada Buku Cerita Bergambar

Tabel 3.5. Lembar Analisis Penggunaan Bahasa

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			Deskripsi	Halaman
		1	2	3		
Pemilihan Kata/Diksi						
1.	Pemilihan kata sederhana, jelas, dan mudah dipahami sesuai dengan usia anak					
2.	Tidak ada penggunaan kata yang ambigu atau membingungkan					
3.	Keberagaman diksi yang dapat memperkaya kosakata anak					
Struktur Kalimat						
1.	Kalimat tidak terlalu panjang dan kompleks yang mudah dipahami anak					
2.	Tidak terdapat kesalahan penulisan					
3.	Pola kalimat konsisten dan sesuai dengan konteks cerita					
Gaya Bahasa						
1.	Penggunaan gaya bahasa yang menarik dan mampu membangun imajinasi anak					
2.	Bahasa sesuai dengan karakter dan tema cerita					
3.	Tidak ada unsur kekerasan, diskriminasi, atau bahasa tidak pantas					
Jumlah Skor						

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025)

E. Lembar Analisis Nilai-Nilai Literasi Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Ramah Lingkungan/Merawat Tanaman Pada Anak Usia Dini

Tabel 3.6. Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			Deskripsi	Halaman
		1	2	3		
Kognitif						
1.	Cerita mengenalkan bagian-bagian tumbuhan secara sederhana dan akurat					
2.	Anak memahami hubungan tumbuhan dengan makhluk hidup lainnya					
3.	Anak memahami peran tumbuhan dalam menjaga keseimbangan lingkungan					
Afektif						
1.	Cerita membangkitkan rasa peduli dan cinta terhadap alam					
2.	Cerita mampu menumbuhkan minat anak dalam merawat tumbuhan setelah membaca					
3.	Cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak					
Nilai Ecoliteracy						
1.	Menunjukkan keterhubungan antara manusia dan alam					
2.	Mengandung pesan keberlanjutan (konservasi, daur ulang)					
3.	Menumbuhkan tanggung jawab anak terhadap lingkungan					
Jumlah Skor						

(Sumber: Anggraeni, 2024)

Keterangan:

- **Sangat Baik:** Isi buku sesuai dengan indikator penilaian pada instrument penelitian.
- **Baik:** Isi buku cukup jelas dan sesuai, tetapi masih terdapat beberapa bagian isi buku yang belum sesuai dengan indikator penilaian pada instrument penelitian.
- **Cukup:** Isi buku belum sesuai dengan indikator penilaian pada instrument penelitian.

3.3.1 Rumus Penilaian Buku Cerita Bergambar

Total skor dihitung berdasarkan jumlah pernyataan dari setiap lembar analisis:

1) Skor Total

$$\text{Skor Total} = (\text{Jumlah skor} \times 1) + (\text{Jumlah skor} \times 2) + (\text{Jumlah skor} \times 3)$$

2) Kategori Penilaian

Berdasarkan skor total yang didapat, kategori buku ditentukan sebagai berikut:

- **Sangat Baik** : Skor 9 – 14
- **Baik** : Skor 15 – 20
- **Cukup** : Skor 21 – 27

Keterangan:

- **Sangat Baik:** Buku ini memiliki struktur cerita yang sangat jelas, ilustrasi dengan berkualitas tinggi dan mendukung, bahasa sederhana dan memperkaya kosakata, serta mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.
- **Baik:** Buku ini memiliki alur cerita yang cukup menarik dengan pengenalan tokoh yang jelas, ilustrasi menarik dan mendukung isi cerita, bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan usia anak, serta mendukung pembelajaran anak mengenai kepedulian lingkungan.
- **Cukup:** Buku ini memiliki alur cerita yang dapat dipahami, ilustrasi mendukung cerita, bahasa masih memerlukan penyempurnaan, serta nilai-nilai edukatif dalam buku ini dapat lebih diperkuat dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis isi* (*content analysis*) dengan mengacu pada model Krippendorff. Model ini dipilih karena mampu mengkaji makna dari pesan yang tersirat maupun tersurat dalam suatu teks secara sistematis dan objektif. Krippendorff (2004) menekankan pentingnya reliabilitas dalam interpretasi data, terutama dalam penelitian kualitatif yang melibatkan analisis dokumen atau media, seperti buku bergambar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan elemen-elemen penting dalam konten buku bergambar yang berkaitan dengan literasi lingkungan, baik dari segi ilustrasi, bahasa, maupun penyampaian nilai-nilai lingkungan. Langkah-langkah penelitian dalam analisis konten terdiri dari:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

(Sumber: Peneliti, 2025)

- 1) **Pengumpulan data (*Unitizing*)**: Mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, pada penelitian ini data diperoleh dengan membaca ulang teks dan mengamati ilustrasi sumber data, yaitu buku “Dongeng Seru Flora”, “Musim Panas Diandian”, dan “Biji Merah Luna”, secara mendalam untuk memahami isi cerita serta elemen visual dan bahasanya.
- 2) **Penentuan Data (*Sampling*)**: Memisahkan teks dan ilustrasi menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil, lalu mengidentifikasi kata-kata, frasa, dan elemen visual yang relevan terkait alur cerita, penggunaan bahasa, ilustrasi, dan nilai-nilai ramah lingkungan.

- 3) **Pencatatan Data (*Coding*)**: Tahap ini, dilakukan dengan membaca halaman setiap buku. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diberi deskripsi setiap halaman dari masing-masing buku untuk mengidentifikasi kesesuaian dengan kriteria buku anak yang baik serta pesan literasi lingkungan.
- 4) **Peninjauan dan Validasi Data (*Reducing*)**: Memilih data-data yang sesuai dengan indikator analisis, lalu memeriksa kembali apakah tema yang ditemukan sudah mencerminkan data secara akurat.
- 5) **Interpretasi Data (*Inferring*)**: Setelah seluruh data dianalisis, lalu ditarik kesimpulan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan sebagai landasan interpretasi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan terhadap ketiga buku berdasarkan indikator kriteria buku anak yang baik dan aspek literasi lingkungan yang telah ditetapkan.
- 6) **Penyusunan Laporan (*Narrating*)**: Menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen analisis isi. Berikut ini adalah tahapan validitas dan reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini.

3.5.1 Validitas

Dalam penelitian ini, validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen dapat secara akurat dan tepat mengukur konsep yang ingin diteliti. Krippendorff (2004) menyatakan bahwa validitas menunjukkan kemampuan suatu metode dalam merepresentasikan makna atau konsep yang relevan sesuai dengan konteks penggunaan data.

Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua langkah, yaitu validitas wajah (*face validity*) dan triangulasi sumber. Validitas wajah dilakukan pada tahap awal untuk menilai kelayakan dan kejelasan instrumen analisis yang disusun berdasarkan kajian teori relevan serta disesuaikan dengan karakteristik

buku anak. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada Dr. Riama Maslan Sihombing, M.Sn., akademisi dan praktisi dalam bidang Ilustrasi Buku Anak (KIBA) di Institut Teknologi Bandung (ITB), guna memperoleh penilaian dari ahli (*expert judgment*). Melalui proses ini, peneliti memperoleh masukan untuk menyempurnakan instrumen, baik dari segi isi maupun format.

Selanjutnya, triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Peneliti melibatkan dua partisipan yaitu, seorang guru TK dan seorang mahasiswa PGPAUD yang diminta mengisi lembar penilaian terhadap ketiga buku anak yang menjadi objek penelitian. Keduanya dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap anak-anak yang membaca atau menyimak pembacaan (*read-aloud*) dari ketiga buku tersebut. Data dari observasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi hasil analisis sebelumnya.

3.5.2 Reliabilitas

Dalam analisis isi, reliabilitas merujuk pada konsistensi proses pengkodean data dari waktu ke waktu. Menurut Krippendorff (2004), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu proses pengkodean menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten ketika diterapkan kembali pada unit analisis yang sama, baik oleh peneliti yang sama (*intrarater reliability*) maupun oleh peneliti yang berbeda (*interrater reliability*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas intrarater, yaitu penjaminan konsistensi dilakukan oleh peneliti yang sama dengan cara melakukan pengamatan dan pengodean terhadap sumber data secara berulang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap isi yang dianalisis, sehingga dapat memastikan bahwa hasil pengodean yang dihasilkan tetap konsisten dalam setiap pengulangan proses analisis. Selain itu, untuk meningkatkan akurasi dan keandalan data, hasil pengodean yang telah dilakukan juga didiskusikan secara intensif bersama dosen pembimbing.